

**PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA TEMA 6 CITA-CITAKU SUBTEMA  
AKU DAN CITA-CITAKU PEMBELAJARAN 1  
KELAS IV SDI OEPURA 2**

*The Effect Of Discovery Learning Model On Students' Learning Outcomes  
In Theme 6 My Ambitions Subtheme Me And My Ambitions Learning 1  
Class Iv Sdi Oepura 2*

**Ruben Bekamau<sup>1</sup>, Mutiawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ubudiyah Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ubudiyah Indonesia

Koresponding penulis : [ubenbekamau@gmail.com](mailto:ubenbekamau@gmail.com)

**Abstrak**

This study aims to determine whether or not there is an influence of the Discovery Learning learning model on student learning outcomes theme 6 my ideals subtana 1 me and my dream is learning 1 grade 4 SDI Oepura 2. This type of research is a quantitative research is uantitative research Quantitative research is research that working with data and numbers starting with data collection, interpretation of the data and the appearance of the final result in the form of numbers, with a Quasi Experimental Design approach. The data collection technique is by documentation and validation test by using the Pearsen formula, while the data reliability test is using the Alpha Cronbach technique. The data analysis technique used is Separated Variance. The results of this study, namely that from the results of the post-test that had been obtained class IV A as the Experiment class with an average value of 75.8830 and class IV B as the control class with an average value of 53.3261 Results of the pre differentiating test - Test and post-test of the Experiment class using the Wilcoxon Test showed an average increase of 7.00 and the tiles between the pretest and posttest were 0, which means that no students got the same score. The Wilcoxon Statistics Test found that the Z value was -3.181 at a significant level 5% This shows that Zing is smaller than Z While the results of calculating statistical data are obtained, Asymp Sig (2-tailed) has a value of 0.001. Because the value of 0.001 is smaller than 0.005 (001 0.005), then H is rejected and H is accepted. for pre-test and post-test

**Kata kunci : *Discovery Learning*, Hasil Belajar**

**Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa tema 6 cita-citaku subtema 1 aku dan cita-citaku pembelajaran 1 kelas 4 SDI Oepura 2. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan data dan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasil akhir berupa angka, dengan pendekatan Quasi Eksperimental *Desain*. Uji validasi yaitu dengan menggunakan menggunakan rumus Pearsen, sedangkan uji reliabilitas data dengan teknik Alfa Cronbach. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan Separated Varians. Hasil penelitian ini, yaitu: bahwa dari hasil *post-test* yang telah diperoleh kelas IV A sebagai kelas Eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 75,8830 dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan nilai rata-rata sebesar 53,3261. Hasil uji pembeda *pre-test* dan *post-test* kelas Eksperimen menggunakan Uji *Wilcoxon* menunjukkan rata-rata peningkatannya sebesar 7,00 dan *tiles* antara *pretest* dan *posttest* adalah 0 yang artinya tidak ada siswa yang mendapatkan nilai yang sama. Test *Statistics Wilcoxon* diketahui nilai Z sebesar -3,181 pada taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan  $Z_{hitung}$

lebih kecil dari  $Z_{tabel}$ . Sementara hasil perhitungan data statistik diperoleh, Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0,001. Karena nilai 0,00 lebih kecil dari 0,005 ( $.001 < 0,005$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada perbedaan hasil belajar siswa untuk pre-test dan post-test.

**Keywords : Discovery Learning. Learning Outcomes**

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan sarana untuk membantu seorang peserta didik guna mengembangkan potensinya. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan harus dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen dalam pendidikan. Salah satu aspek yang harus ditingkatkan yaitu proses belajar mengajar. Dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 menyatakan bahwa, “Proses pembelajaran pada Satuan Pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologis siswa”. Pendidikan juga merupakan hal terpenting dalam menjamin kehidupan bangsa dan negara. Karena pendidikan memberikan bekal sebuah pengetahuan serta keterampilan yang di dalamnya dapat membentuk sebuah kepribadian yang berkarakter bagi diri seseorang individu. Pendidikan pun sebagai wadah dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Abu Ahmadi, dkk (Helmawati, 2018, hlm.23) memberi makna pendidikan secara etimologis bahwa pendidikan adalah upaya mengajar yang diberikan guru kepada anak didik. Pendidikan dalam bahasa Romawi diistilahkan dengan kata “*educate*” yang artinya sesuatu dikeluarkan dari dalam. Sedangkan Noeng Muhadjir (Helmawati, 2018, hlm.23) mengambil istilah pendidikan diambil dari bahasa Inggris yaitu *education*, yang memiliki sinonim dengan *process of teaching* (proses mengajar), *training* (latihan), and *learning* (pembelajaran).

Dalam menciptakan pendidikan yang bermutu, diperlukan penciptaan keadaan pembelajaran yang bermutu dan efektif pula, karena proses pendidikan tidak bisa dilepaskan dari kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Dalle yang dikutip oleh Sholichah (2018, hlm 25) bahwa: Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.

Dengan demikian, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencapaian kompetensi lulusan. Melihat dari hal tersebut guru sangatlah penting dalam meningkatkan kemampuan siswa, prestasi yang dicapai siswa agar mencapai tujuan pembelajaran serta kreativitas siswa. Untuk menumbuhkan kemampuan dan kemauan belajar dari siswa perlu adanya dorongan atau motivasi sehingga siswa bisa belajar lebih aktif dan bisa memahami apa yang dipelajari. Siswa memainkan peran penting untuk mempersiapkan dirinya menjadi aktor yang mampu menampilkan keunggulan dirinya sebagai sosok yang tangguh, percaya diri, kreatif, mandiri, dan profesional dalam bidangnya masing-masing. Dalam mewujudkan hal tersebut, salah satu faktor di antaranya adalah guru dalam merancang pembelajaran, karena secara langsung guru dapat mempengaruhi, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan siswa. Untuk merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna diharapkan guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Suryani dan Agung (2013: 261-262) “apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik, dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan

model pembelajaran". Jadi, pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan pendekatan, metode, dan teknik.

Dalam merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat, maka dibutuhkan kemampuan guru dalam menguasai suatu model pembelajaran yang akan diterapkan, karena akan membantu proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar, Soekamto (dalam Shoimin 2014: 23). Dengan adanya pemanfaatan model pembelajaran yang kreatif diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan diharapkan akan bermuara pada pencapaian hasil belajar yang baik. Standar proses pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, agar dalam penyampaian materi sesuai dengan panduan silabus dan rancangan program mengajar. Untuk itu diperlukan inovasi-inovasi baru yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga siswa mampu mencapai KKM yang diharapkan oleh sekolah. Di dalam Permendikbud nomor 32 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. Kriteria digunakan sebagai pertimbangan dan merupakan pangkal dalam pembuatan keputusan yang berupa hasil penilaian. Penetapan KKM dilakukan sebelum awal tahun ajaran dimulai dengan memperhatikan: 1) *Intake* (kemampuan rata-rata peserta didik); 2) Kompleksitas (mengidentifikasi indikator sebagai penanda tercapainya kompetensi dasar); 3) Kemampuan daya dukung (berorientasi pada sumber belajar).

Besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan peserta didik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran. Maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan di atas serta dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan kegiatan belajar yang aktif. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *discovery learning*.

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu strategi yang menitikberatkan studi atau pembelajaran secara individual, memanipulasi objek-objek dan eksperimen yang dilaksanakan oleh peserta didik sebelum mengambil kesimpulan atau diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi ketika siswa tidak disajikan informasi secara langsung tapi siswa dituntut untuk mengorganisasikan pemahaman mengenai informasi tersebut secara mandiri. Siswa-siswi dilatih untuk terbiasa menjadi seseorang yang saintis (ilmuan). Model *discovery* menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu melalui keterlibatan siswa secara aktif didalam pembelajaran. Banyak penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan pembelajaran *discovery learning*, menurut Seel ( 2012: 1010) dalam bukunya *Encyclopedia of the sciences of learning* Pembelajaran *Discovery Learning* adalah belajar penemuan yaitu belajar dari studi kontemporer dalam psikologi kognitif untuk mendorong pengembangan metode yang lebih spesifik, yang didefinisikan karakteristiknya adalah bahwa peserta didik harus menghasilkan unit dan struktur pengetahuan abstrak seperti konsep dan alur oleh penalaran induktif mereka sendiri tentang hal yang bukan abstrak dalam materi pembelajaran. Jadi, Model Pembelajaran *Discovery Learning* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa

dalam proses kegiatan mental melalui pendapat dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar siswa dapat belajar sendiri.

## METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan data dan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasil akhir berupa angka. Dalam penilaian ini berwujud bilangan yang kemudian dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis. Adapun desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Desain* merupakan penelitian yang menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, tetapi pada penelitian ini kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Eksperimen dilakukan dengan mengadakan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Setelah selesai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, selanjutnya sampel diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery Learning* terhadap hasil belajar yang telah dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini hanya ada satu kelompok yang berfungsi sebagai kelompok kontrol (sebelum diperkenalkan ujinya) maupun kelompok eksperimen (setelah diperkenalkan ujinya). Data yang diperoleh sebelum perlakuan baik berupa hasil tes maupun data lain digolongkan sebagai data dari kelompok kontrol, sedangkan data yang dikumpulkan setelah adanya perlakuan digolongkan sebagai data dari kelompok eksperimen. Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu pra-penelitian, tahap perencanaan, dan tahap pelaksanaan penelitian.

Eksperimen dilakukan dengan mengadakan tes awal sebelum diadakannya perlakuan dan tes akhir sesudah diberi perlakuan kepada kedua kelompok subjek dengan rancangan sebagai berikut.

|           |      |   |    |
|-----------|------|---|----|
| Experimen | = O1 | x | O2 |
| Kontrol   | = O1 | - | O2 |

## HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa tema 6 cita-citaku subtema 1 aku dan cita-citaku pembelajaran 1 kelas 4 SDI Oepura 2. Data yang dikumpulkan selama penelitian ini adalah skor *pre-test* dan skor *post-test* hasil belajar siswa pada tema 6 Cita-citaku subtema 1 Aku dan Cita-citaku siswa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil Pre-test dan post-test di kelas kontrol dengan jumlah siswa 13 orang. Berikut adalah rekapitulasi statistik deskriptif pre-test dan pos-test kelas kontrol sebagai berikut:

**Tabel 2. Rekapitulasi Statistik Deskriptif *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol**

| No | Rekapitulasi Statistik Deskriptif | Nilai Maksimum | Nilai Minimum | Rata-rata |
|----|-----------------------------------|----------------|---------------|-----------|
| 1  | Pre-Test                          | 66,67          | 20            | 37,9461   |
| 2  | Post-Test                         | 86,67          | 20            | 53,3261   |

(Sumber data: hasil rekapitulasi statistik deskriptif *Pre-test* dan *Post-test* kelas kontrol 2023)

Hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok Kelas Kontrol diperoleh skor hasil belajar pada Tema 6 Cita-citaku Subtema 1 Aku dan Cita-citaku nilai tertinggi pada *pre-test* (66,67), *post-test* (86,67), nilai terendah *Pre-test* (20), *Post-test* (20). Adapun rata-rata hitungannya pada *Pre-test* (37,9461), *Post-test* (53,3261).

**Tabel 3. Rekapitulasi Statistik Deskriptif *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen**

| No | Rekapitulasi Statistik Deskriptif | Nilai Maksimum | Nilai Minimum | Rata-rata |
|----|-----------------------------------|----------------|---------------|-----------|
| 1  | Pre-Test                          | 66,67          | 20            | 42,6407   |
| 2  | Post-Test                         | 86,67          | 66,67         | 75,8830   |

(Sumber data: hasil rekapitulasi statistik deskriptif *Pre-test* dan *Post-test* kelas eksperimen 2023)

Sedangkan Kelas Eksperimen diperoleh skor hasil belajar pada Tema 6 Cita-citaku Subtema 1 Aku dan Cita-citaku nilai tertinggi *Pre-test* (66,67), *Post-test* (86,67) dan terendah *Pre-test* (20), *Post-test* (66,67). Adapun rata-rata hitungannya untuk *Pre-test* (42,6407), *Post-test* (75,8830).

Untuk memastikan apakah model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar secara signifikan atau tidak maka dilakukan uji statistik yaitu uji normalitas data dan uji-t. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* dengan analisis *Kolmogorov-smirnov*. Untuk uji normalitas sendiri dapat dilihat dari nilai signifikan  $\alpha = 0,05$  maka menunjukkan data skor hasil belajar siswa tersebut berdistribusi normal sebaliknya jika data hasil uji normalitas lebih kecil dari taraf signifikan maka data distribusi tidak normal. Berikut hasil uji normalitas data yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Normalitas  
Tests of Normality**

|               | Kelas               | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|---------------|---------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|               |                     | Statistic                       | Df | Sig. | Statistic    | Df | Sig. |
| hasil belajar | pretest eksperimen  | ,235                            | 13 | ,049 | ,925         | 13 | ,295 |
|               | posttest eksperimen | ,278                            | 13 | ,007 | ,861         | 13 | ,040 |
|               | pretest kontrol     | ,276                            | 13 | ,008 | ,854         | 13 | ,032 |
|               | posttest kontrol    | ,385                            | 13 | ,000 | ,712         | 13 | ,001 |

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber data: hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol 2023)

Berdasarkan tabel 4. Maka didapatkan nilai signifikan data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen  $< 0,05$  sehingga data dikatakan berdistribusi tidak normal.

**Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon**

| Ranks              |                | N               | Mean Rank | Sum of Ranks |
|--------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| posttest – pretest | Negative Ranks | 0 <sup>a</sup>  | ,00       | ,00          |
|                    | Positive Ranks | 13 <sup>b</sup> | 7,00      | 91,00        |
|                    | Ties           | 0 <sup>c</sup>  |           |              |
|                    | Total          | 13              |           |              |

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

(Sumber data: hasil uji Wilcoxon 2023)

Tabel 5. Menunjukkan total nilai N sebanyak 13 siswa, *negative ranks* antara *pretest* dan *posttest* adalah 0 yang artinya tidak ada penurunan nilai dari *pretest* ke *posttest*, sedangkan *positive ranks* antara *pretest* dan *posttest* adalah 10 yang artinya terdapat 10 siswa yang mengalami peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest*, rata-rata peningkatannya sebesar 7,00 dan *tiles* antara *pretest* dan *posttest* adalah 0 yang artinya tidak ada siswa yang mendapatkan nilai yang sama.

**Tabel 6.**  
**Test Statistics Wilcoxon**

Test Statistics<sup>a</sup>

|                        | posttest – pretest  |
|------------------------|---------------------|
| Z                      | -3,181 <sup>b</sup> |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,001                |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

(Sumber data: hasil uji statistik Wilcoxon 2023)

Test Statistics Wilcoxon di atas diketahui nilai Z sebesar -3,181 pada taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukan  $Z_{hitung}$  lebih kecil dari  $Z_{tabel}$ . Sementara hasil perhitungan data statistik diperoleh, Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0,001. Karena nilai 0,001 lebih kecil dari 0,005 ( $0,001 < 0,005$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada perbedaan hasil belajar siswa untuk pre-test dan post-test.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada Tema 6 Cita-citaku Subtema 1 Aku dan Cita-citaku Pembelajaran 1 Kelas 4 SDI Oepura 2. Hal ini terlihat dari hasil uji perbedaan *pre-test* dan *post-test* yang menunjukan hasil *post-test* lebih baik dibandingkan dengan hasil *pre-test*.

*Pre-test* adalah test untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan yang diajar telah dikuasai oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian pada *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen, didapatkan kelas eksperimen dengan rata-rata pemerolehannya 42,6407 sedangkan hasil nilai rata-rata pada kelas kontrol rata-ratanya sebesar 37,9461, dan setelah *post-test* didapatkan kelas yang paling banyak memperoleh kata yaitu kelas eksperimen dengan jumlah rata-rata pemerolehannya sebesar 75,8830, sedangkan kelas kontrol rata-rata pemerolehan kosakatanya sebesar 53,3261.

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh model pembelajaran yang baik, hal ini dapat terjadi salah satunya karena siswa-siswa kelas eksperimen sudah memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan dengan siswa-siswa kelas kontrol. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa siswa-siswa pada kelas eksperimen mendapatkan tambahan model pembelajaran yang lebih banyak dibandingkan kelas kontrol karena pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* sehingga memudahkan siswa memperoleh hasil nilai yang baik. Hasil uji pembeda *pre-test* dan *post-test* kelas Eksperimen menggunakan *Uji Wilcoxon* menunjukkan rata-rata peningkatannya sebesar 7,00 dan *tiles* antara *pretest* dan *posttest* adalah 0 yang artinya tidak ada siswa yang mendapatkan nilai yang sama. Jadi tidak terdapat perbedaan rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada kelas sampel ini, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa memiliki hasil belajar awal yang sama. Proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang sebelumnya dan dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara keseluruhan sama. Pembedaannya terletak pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan pada kelas kontrol peneliti menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil *post-test* pada kelas eksperimen rata-ratanya sebesar 75,8830 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 53,32615385, yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pada kelas Eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian hipotesis menggunakan *uji Wilcoxon* karena data berdistribusi tidak normal maka rata-rata peningkatannya sebesar 7,00 dan *tiles* antara *pretest* dan *posttest* adalah 0 yang artinya tidak ada siswa yang mendapatkan nilai yang sama pada kelas yang diteliti yaitu kelas eksperimen. Dengan model pembelajaran *Discovery Learning* siswa mampu: Mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitifnya, bergerak maju sesuai dengan kemampuan sendiri, mengarahkan sendiri cara belajarnya, memperkuat pribadinya dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan, dan bekerja sama dengan guru dalam mengecek ide.

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa model Pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar pada materi tema 6 Cita-citaku Subtema 1 Aku dan Cita-citaku Pembelajaran 1 kelas 4 SDI Oepura 2 hal ini terlihat dari hasil *post-test* yang telah diperoleh kelas IV sebagai kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 75,8830 dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan rata-rata sebesar 53,3261, yaitu bahwa perhitungan uji-t menggunakan *uji Wilcoxon* pada kelas yang diteliti yaitu kelas eksperimen dengan rata-rata peningkatannya sebesar 7,00. Sementara hasil perhitungan data statistik *Wilcoxon* diperoleh, Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0,001. Karena nilai 0,001 lebih kecil dari 0,005 ( $0,001 < 0,005$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada perbedaan hasil belajar siswa untuk *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada tema 6 Cita-citaku Subtema 1 Aku dan Cita-cita pembelajaran 1 di SDI Oepura 2 Kupang.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin sering digunakan Model pembelajaran *Discovery Learning* maka semakin kuat ingatan siswa terhadap pembelajaran memahami dan mengingat konsep serta pengetahuan yang dipelajari sendiri, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dari penelitian ini terdapat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa tema 6 Cita-citaku Subtema 1 Aku dan Cita-citaku Pembelajaran 1 Kelas IV SDI Oepura 2. Dari hasil *Post-test* yang telah diperoleh kelas IV A sebagai kelas Eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 75,8830 dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan rata-rata sebesar 53,3261, yaitu bahwa perhitungan uji-t menggunakan uji *Wilcoxon* pada kelas yang diteliti yaitu kelas eksperimen dengan rata-rata peningkatannya sebesar 7,00. Sementara hasil perhitungan data statistik *Wilcoxon* diperoleh, Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0,001. Karena nilai 0,001 lebih kecil dari 0,005 ( $0,001 < 0,005$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada perbedaan hasil belajar siswa untuk *pre-test* dan *post-test*.

## SARAN

Penelitian ini memberikan manfaat bagi guru salah satunya untuk meningkatkan keaktivitas dalam memberikan wawasan pengetahuan serta pengalaman tentang penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kegiatan pembelajaran Tema 6 Cita-Citaku Sub Tema 1 Aku dan Cita-Citaku Pembelajaran 1 dapat bermanfaat bagi siswa dalam penerimaan pengalaman yang bervariasi sehingga meningkatkan keaktifan, motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi sekolah dalam perbaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kegiatan pembelajaran Tema 6 Cita-Citaku Sub Tema 1 Cita-Citaku Pembelajaran 1, memberi sumbangan konseptual agar senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Serta Peneliti mendapatkan pengalaman dan pengetahuan mengenai pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*

## REFERENSI

- Abu Ahmadi, dkk. (2007) *Ilmu Pendidikan* : Rineka Cipta.
- Helmawati, M.P.I., & Ismail, R. (2018). Pendidikan Meningkatkan Kualitas Manusia. *Academia. Edu*.
- Helmawati. (2023). Pembentukan nilai-nilai Karakter Islami melalui metode Pembiasaan (Studi Kasus di SDN Babakan Sirna Kotra Sukabumi). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 497-508.
- Nurhaziza. 2020. *Pengaruh Model Discovery Learning dan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik*: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nurkawati Reni. 2020. *Peningkatan hasil Belajar pada Materi Pengalaman Sila-Sila Pancasila Melalui Model Discivery Learning dengan Media PowerPoint*: Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.
- Payosi Ade. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
- Prabandari Endang. ( 2017) *Modul Diklat Keahlian Ganda Pemanfaatan Hasil Penilaian*. Jakarta: Modul Keahlian Ganda, (2017).
- Seel, Norbert M. (2012). *Encyclopedia of the Sciences of Learning*. New York: Springer science + buisness meda IIC

- Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz media
- Sholichah, Aas Siti. "Teori-teori pendidikan dalam Al-Qur'an." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.01 (2018): 23-46
- Sri, Ayu Devita and Sri Hastuti Noer. Kemampuan pemecahan masalah matematis dengan model creative problem solving (cps) dalam pembelajaran matematika." *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan pendidikan Matematika*. Vol. 1. No.1. 2017
- Sugiyono, 2014, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. Abu
- Suryani, I. Gusti Agung Ari. "Pengaruh Model Pembelajaran Savi berbantuan Media Visual Tiga Dimensi Terhadap kompetensi Pengetahuan Ipa." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4.2 (2020): 246-254)